



## Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Coso Framework Terhadap Persediaan Bahan Baku

Herni Syahara <sup>1\*</sup>, Muhamad Nur Afif <sup>2</sup>, Saeful Anwar <sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Alamat : Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Corresponding Author: [herni.syahara2020@unida.ac.id](mailto:herni.syahara2020@unida.ac.id)\*

**Abstract,** *The objectives to be obtained in this research are to find out the following things: The control environment partially affects the internal control of raw material inventory, Risk assessment partially affects the internal control of raw material inventory, Control activities partially affects the internal control of raw material inventory, Information communication partially affects the internal control of raw material inventory, Monitoring partially affects the internal control of raw material inventory. Control environment, risk assessment, control activities, information communication and monitoring simultaneously influences internal control of inventory raw materials. The samples in this research were 86 people who were all employees of the warehouse department related to the internal control system for inventory at PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. The analytical method used is multiple regression analysis. The results show that the control environment, risk assessment, control activities, information communication and monitoring partially or simultaneously affect the internal control of raw material inventory at PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.*

**Keywords:** *Control System; Internal Control; Raw Material Inventory;*

**Abstrak,** Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa hal berikut: Lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Penilaian risiko secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Kegiatan pengendalian secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Informasi komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Pemantauan secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 86 orang yang merupakan seluruh karyawan departemen gudang terkait dengan sistem pengendalian internal atas persediaan di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian; Pengendalian Internal; Persediaan Bahan Baku;

### 1. PENDAHULUAN

Persediaan atau *inventaris* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perusahaan karena persediaan adalah aset sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi, jika persediaannya baik maka menunjukkan aset perusahaan nya itu baik (Freddy, 2014:425). Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya pengendalian internal atas persediaan. Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjadmin tersedianya informasi

akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013:159). Selain itu, salah satu unsur terkaitnya sistem pengendalian di perusahaan juga diperlukan agar dapat mempercepat proses suatu produksi karena semakin bagus pada sistem pengendalian internal atas persediaan tersebut maka semakin baik persediaan didalam perusahaan. Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan terkoordinasi untuk mengamankan aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016:129).

PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah atau mengubah bahan baku menjadi barang atau produk jadi (*Garment Industry*). Persediaan bahan baku yang terdapat di perusahaan ini, terdiri dari bahan baku utama dan bahan baku penolong. Persediaan bahan baku utama (*Fabric Kain*) yang terdiri dari beberapa item yaitu *shell* dan *lining*. *Shell* merupakan bahan baku luaran dalam produk jaket (*Nylon, Polyester, Cotton dan lain-lain*) sedangkan *Lining* merupakan bagian dalam pada produk jaket. Bahan baku penolong (*accessories*) adalah bahan baku pelengkap untuk bahan utama dalam suatu proses produk seperti (*Thread, Zipper, Label, Velctro, String, Hang-tag* dan lain sebagainya). Perusahaan manufaktur ini juga memproduksi produk yang memiliki brand ternama seperti *Under Armour, The North Face, Gap, Athleta, Lulu Lemon, Kjus, Dan Lain Sebagainya*. Salah satu permasalahan pada PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi diantaranya ialah terkait dengan persediaan, dimana persediaan merupakan salah satu unsur penting pada perusahaan. Fenomena tersebut akan tetapi sering terjadi kendala terhadap sistem pengendalian internal produksinya yang terdapat selisih data pada persediaan tersebut dan terlihat pada tabel 1. Berikut adalah data yang menggambarkan persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi tahun 2021 dan 2022.

**Tabel 1. Persediaan Bahan Baku Tahun 2021-2022 (Dalam Yard)**

No.	Art No.	2021			Art No.	2022		
		Balance	Actual	Selisih		Balance	Actual	Selisih
1	LYFW	2192	2117	(75)	AC46-DA	5556	5194	(362)
2	BR-AP001	21271	18191	(3080)	SMR211JE20C Z	610	581	(29)
3	LG4D	732	679	(53)	OS-01-1-0005	453	439	(12)
4	LX3K	5055	5032	(23)	BP- RCPFD0125A	2428	2321	(107)

5	LPNP	438	154	(284)	ASF3030-7D3L	1945	1850	(95)
6	LG5C	2591	2558	(33)	M3JD	2729	2692	(38)
7	L359	1677	1675	(3)	OS-01-1-0086	105	35	(70)
8	FVF5490M BS	116	104	(12)	E043L2N6M	3200	2931	(269)
9	BS-4075	1597	1576	(21)	MBQK	827	826	(1)
10	HF- FS00728P	903	873	(30)	MB3A	38	20	(18)
11	OS 110068	344	298	(46)	196-S3L	4032	3762	(270)
	<b>TOTAL</b>	<b>36916</b>	<b>33257</b>	<b>(3659)</b>	<b>TOTAL</b>	<b>21923</b>	<b>20651</b>	<b>(1272)</b>

Sumber: PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi, 2023

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa persediaan bahan baku PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi selama 2 (dua) tahun mengalami masalah selisih perbedaan persediaan bahan baku antara data dengan *aktual* barang yang ada. Permasalahan tersebut untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan pada persediaan maka perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai dan optimal, agar mampu tercapainya sistem pengendalian internal yang tepat dan baik dalam kegiatan perusahaan pada persediaan bahan baku (A.B Setiawan, 2020). Berdasarkan informasi dari salah satu karyawan gudang yaitu bagian PPIC (*Production Planning Inventory Control*) menyatakan bahwa data persediaan bahan baku pada tahun 2021 mengalami selisih sebanyak 3.659yard sedangkan pada tahun 2022 mengalami selisih sebanyak 1.272yard. Perbedaan selisih bahan baku tersebut, terjadi pada *art number* bahan utama pembuatan produk jaket terutama pada bagian *shell* dan *lining*. Bagian shell dan lining merupakan bagian utama atau inti dalam pembuatan jaket yang sering mengalami masalah dan faktor penyebab dari terjadinya hal tersebut diantaranya: Kurangnya ketelitian mencatat keluar masuk persediaan, Pelaksanaan SOP (standard operating procedure) yang tidak konsisten, Dokumen yang kurang lengkap menyebabkan terjadinya perbedaan antara catatan atau data dengan aktual barang yang ada digudang, Kerusakan atau penyusutan pada bahan baku tersebut yang mengakibatkan kurangnya bahan baku yang diperlukan atau dibutuhkan untuk proses pembuatan produk, Sistem komputerisasi sering terjadi eror, Dicurigai adanya indikasi pencurian persediaan bahan baku karena ada beberapa bahan baku yang hilang.

Faktor permasalahan yang terjadi perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan ini diantaranya yaitu dengan mengimplementasikan model sistem pengendalian internal berdasarkan COSO itu sendiri. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya sebagaimana

disebutkan bahwa rata-rata variabel yang digunakan untuk menguji sistem pengendalian internal persediaan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan. Adapun beberapa penelitian ini yang digunakan yaitu variabel COSO.

Lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan bagian dari sistem pengendalian internal COSO meliputi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian A.B Setiawan, (2020) dan Setiawati (2022) dimana hasil penelitian terhadap komponen lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Penilaian risiko (*risk assessment*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Kegiatan pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan aturan yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan cukup bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat dicapai. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vistisa (2018), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Informasi komunikasi (*information communication*) yaitu diperlukan untuk semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vistisa (2018), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa informasi komunikasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Haryanto dan Dewi (2020), dimana hasil penelitian terhadap komponen informasi komunikasi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa hal berikut: Lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi, Penilaian risiko secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Kegiatan pengendalian secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Informasi komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku, Pemantauan secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku. Serta lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

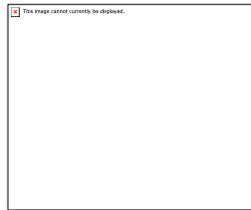
### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Meckling (1976), menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham/pemilik perusahaan (*Principal*) dengan manajemen perusahaan (*Agents*). Teori agensi terdapat keterkaitan dimana satu bagian ataupun lebih (*principal*) memperkerjakan siapa saja (karyawan) untuk memberikan jasa kepada perusahaan kemudian memberikan tanggung jawab atau mendelegasikan beberapa wewenang (*agent*) untuk membuat sebuah keputusan. Perusahaan bertindak sebagai *principal*, sementara karyawan bertindak sebagai *agent*. Hubungan antara teori agensi dengan ruang lingkup penelitian tentang persediaan ialah terletak pada prinsip bahwa ada hubungan antara pemberi wewenang yaitu *principal* (manajer) dengan penerima wewenang yaitu *agent* (karyawan gudang) untuk menangani persediaan, juga keberadaan sistem pengendalian internal persediaan dalam perusahaan. Pada dasarnya pendelegasian wewenang ini dikarenakan banyaknya aktivitas perusahaan yang berakibat pada ketidakmampuan pimpinan mengatur seluruh kegiatan perusahaan Liani et al., (2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika persediaan nya baik maka sistem pengendalian internal nya juga baik, jika sistem pengendalian internal nya baik dalam menentukan kinerja manajemen maka akan meminimalisir konflik antara *agent* dan *principal* tersebut.

### **Sistem Pengendalian Internal**

The Committee of Sponsoring Organization (2013:3) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: “Internal control is a process, effected by an entity’s boar of directors, manage-ment, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.” Berdasarkan rumusan COSO tersebut dapat diartikan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, m anajemen, dan personel entitas lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

### **Komponen Sistem Pengendalian Internal**



**Gambar 1. COSO'S CUBE**

Sumber: (COSO, 2013:4)

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) mencakup standar, proses, dan struktur yang menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal di dalam organisasi secara menyeluruh.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) adalah prosedur yang dinamis, dapat direproduksi, dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap pencapaian tujuan. Selanjutnya, bahaya yang telah ditemukan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, manajemen risiko dimulai dengan penilaian risiko.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) ditentukan oleh kumpulan aturan dan pedoman (seperti prosedur operasi standar, atau SOP) yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen diikuti untuk mengurangi risiko dalam mencapai tujuan.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) yaitu Informasi diperlukan oleh entitas untuk melaksanakan tugas pengendalian internal yang membantu pencapaian tujuan. Untuk memastikan bahwa komponen pengendalian internal lainnya beroperasi sebagaimana mestinya, manajemen harus mengumpulkan, membuat, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi baik dari sumber internal maupun eksternal.

5. Pemantauan (*Monitoring*) terdiri dari peninjauan berkelanjutan, evaluasi independen, atau gabungan keduanya untuk memastikan setiap komponen pengendalian internal ada dan beroperasi sesuai rencana.

### **Persediaan Bahan Baku**

Persediaan diartikan sebagai produk yang dibeli oleh suatu usaha dengan tujuan untuk dijual kembali (*merchandise*), atau sebagai barang dalam proses yang akan diselesaikan dan dijual setelah proses tambahan, atau sebagai persediaan yang akan digunakan untuk menghasilkan barang jadi yang akan dijual (Mulyadi, 2016:275). Bahan baku adalah yang berasal dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri dan merupakan keseluruhan produk akhir yang diproses di suatu perusahaan manufaktur (Mulyadi, 2016).

### **Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan**

Pengendalian inventaris internal sangat penting untuk melindungi aset bisnis dari potensi penipuan, pemborosan, dan pencurian oleh karyawan atau pihak ketiga. Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal harus dijalankan dengan baik dan efektif agar terhindar dari kesalahan atau kecurangan tersebut (Hery, 2013).

### **Faktor-faktor terkait dengan pengendalian Internal atas persediaan**

Menurut literatur dan praktik terkait, faktor-faktor yang terkait dengan sistem pengendalian internal persediaan dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama diantaranya (Durahman et al., 2019) :

1. Kebijakan dan prosedur. Hal ini mencakup prosedur untuk pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pengendalian persediaan.
2. Struktur organisasi seperti pembelian, gudang, dan akuntansi.
3. Pengendalian fisik yaitu pengaturan fisik gudang dan area penyimpanan yang memadai untuk memastikan pengamanan persediaan, pengaturan penyimpanan berdasarkan karakteristik produk, dan pencegahan kerusakan atau kehilangan.
4. Pemisahan tugas misalnya dengan memisahkan tugas-tugas antara yang melakukan penghitungan fisik, pencatatan transaksi, dan penerimaan persediaan.
5. Teknologi informasi, termasuk penggunaan sistem informasi manajemen persediaan (*sim*) atau perangkat lunak *erp* (*enterprise resource planning*) yang dapat mengotomatisasi dan meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan.
6. Pengendalian dokumen, seperti faktur pembelian, surat jalan, dan laporan inventaris.
7. Pengendalian akses yaitu pengaturan pengendalian terhadap area penyimpanan persediaan

dan sistem informasi yang mengelola persediaan untuk mencegah akses yang tidak sah.

8. Pengendalian audit yaitu pelaksanaan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta untuk mendeteksi dan mencegah penyelewengan atau kecurangan.
9. Pendidikan dan pelatihan karyawan yaitu pelatihan dan pengembangan karyawan terkait dengan pemahaman akan pentingnya pengendalian internal persediaan dan penerapan prosedur yang sesuai.
10. Evaluasi kinerja yaitu monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap kinerja sistem pengendalian internal persediaan untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
11. Kepatuhan terhadap regulasi, termasuk standar akuntansi dan peraturan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan memperhatikan dan mengimplementasikan faktor-faktor pengendalian internal atas persediaan secara baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kehilangan, penyimpangan, atau kecurangan dalam manajemen persediaan mereka serta memastikan ketersediaan dan keakuratan informasi yang diperlukan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme* (mengungkap kebenaran), penggunaan teknik analisis data kuantitatif dan statistik serta instrumen penelitian untuk menguji prasangka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa desain penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menyelidiki keadaan benda-benda alam dengan meminta populasi atau sampel tertentu mengisi kuesioner (Sugiyono, 2018:37). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut tanpa membuat perbandingan variabel tersebut pada sampel yang lain (Sugiyono, 2018:48). Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data numerik dan jenis teknik statistik. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 26 untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. SPSS dipilih karena sesuai dengan tujuan dan data penelitian yang akan dianalisis, yaitu data kuesioner.

#### 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

##### Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Koefisien korelasi sederhana**

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	Pearson Correlation	1	.121	.024	.285**	.020	.447**
	Sig. (2-tailed)		.265	.825	.008	.855	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X2	Pearson Correlation	.121	1	.052	.239*	.019	.480**
	Sig. (2-tailed)	.265		.633	.027	.861	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X3	Pearson Correlation	.024	.052	1	.141	.697**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.825	.633		.196	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X4	Pearson Correlation	.285**	.239*	.141	1	.062	.493**
	Sig. (2-tailed)	.008	.027	.196		.570	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X5	Pearson Correlation	.020	.019	.697**	.062	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.855	.861	.000	.570		.000
	N	86	86	86	86	86	86
Y	Pearson Correlation	.447**	.480**	.391**	.493**	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	86	86	86	86	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output* pengelolaan data dengan SPSS 26 dan diolah kembali 2024

Berdasarkan tabel 2. dari hasil output SPSS 26 diatas, dapat dilihat bahwa yang memiliki hubungan rendah yaitu variabel kegiatan pengendalian (X3) dengan posisi nilai antara 0,200-0,399. Sedangkan yang memiliki hubungan tingkat hubungan sedang yaitu variabel lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X3), informasi komunikasi (X4), dan pemantauan (X5) dengan posisi nilai antara 0,401- 0,599. Adapun tingkat nilai sig. (2-tailed) < 0,05 pada variabel lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X3), informasi komunikasi (X4), dan pemantauan (X5) sebesar 0,000 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan.

##### Uji Koefisien Korelasi Berganda

**Tabel 3. Koefisien korelasi berganda**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.690	.379	.709	38.893	5	80	.000

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* pengelolaan data dengan SPSS 26 dan diolah kembali 2024

Tabel 3 hasil output SPSS 26 di atas menunjukkan nilai R yang dicapai sebesar 0,842. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara variabel dependen (sistem pengendalian internal persediaan bahan baku) dengan variabel independen (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan). Hal ini disebabkan nilai korelasi yang turun antara 0,801 dan 1,00. Adapun tingkat nilai Sig. F Change < 0,05 pada variabel lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X3), informasi komunikasi (X4), dan pemantauan (X5) terhadap variabel dependen (sistem pengendalian internal persediaan bahan baku) sebesar 0,000 maka berkesimpulan bahwa ada hubungan secara signifikan.

### Regresi linier berganda

**Tabel 4. Regresi linear berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.853	.672		26.548	.000
	X1	.111	.023	.304	4.766	.000
	X2	.144	.024	.371	5.946	.000
	X3	.067	.022	.269	3.049	.003
	X4	.206	.041	.340	5.057	.000
	X5	.096	.032	.261	2.988	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* pengelolaan data dengan SPSS 26 dan diolah kembali 2024

Berdasarkan tabel 4. dari hasil output SPSS 26 diatas, dapat dilihat bahwa nilai persamaan regresi, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 2,530 + 0,353X_1 + 0,257X_2 + 0,220X_3 + 0,251X_4 + 0,170X_5 + \varepsilon$$

Interprestasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 17,853 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel persediaan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu lingkungan pengendalian (X1) penilaian risiko (X2), kegiatan pengendalian (X3), informasi komunikasi (X4) dan pemantauan (X5). Jika variabel independen (X) tidak ada, maka variabel dependen (Y) besarnya sistem pengendalian internal persediaan bahan baku (Y) tidak mengalami perubahan.
2. b1 koefisien regresi variabel lingkungan pengendalian (X1) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan lingkungan pengendalian (X1) sebesar 1 satuan variabel, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku (Y) sebesar 0,111 yang bernilai positif dengan asumsi variabel independen lain yang nilainya tetap.
3. Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku (Y) akan meningkat sebesar 0,144 yang bernilai positif setiap kenaikan satu satuan penilaian risiko (X2) dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap. Hal ini ditunjukkan dengan b2 yang merupakan koefisien regresi variabel penilaian risiko (X2).
4. b3 Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,067 yang bertanda positif setiap kenaikan satu satuan aktivitas pengendalian (X3) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel aktivitas kontrol (X3) yaitu sebesar 0,067.
5. b4 Variabel informasi komunikasi (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,206 artinya dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka kenaikan 1 satuan variabel informasi komunikasi (X4) akan mengakibatkan peningkatan pengendalian internal sebesar 0,206 sistem persediaan bahan baku (Y).
6. b5 Variabel pengawasan (X5) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,096 artinya dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka sistem pengendalian internal persediaan bahan baku (Y) akan bertambah sebesar 0,096 setiap kenaikan satuan pengawasan. (X5).

### Uji Hipotesis

**Tabel 5. Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.901	5	5.580	38.893	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.478	80	.143		
	Total	39.379	85			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

Sumber: *Output* pengelolaan data dengan SPSS 26 dan diolah kembali 2024

Tabel 5 dari data keluaran SPSS 26 diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,893,  $F_{tabel}$  sebesar 2,48 ( $38,893 > 2,48$ ), dan hasil pengujian menggunakan uji f mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

$$F_{tabel} = (k : n - k)$$

$$F_{tabel} = (5 ; 86 - 5)$$

$$F_{tabel} = 5 ; 81$$

$$F_{tabel} = 2,48$$

Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Keadaan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi terkena dampak signifikan dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan pada saat yang bersamaan.

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.853	.672		26.548	.000
	X1	.111	.023	.304	4.766	.000
	X2	.144	.024	.371	5.946	.000
	X3	.067	.022	.269	3.049	.003
	X4	.206	.041	.340	5.057	.000
	X5	.096	.032	.261	2.988	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* pengelolaan data dengan SPSS 26 dan diolah kembali 2024

$$t_{tabel} = (a/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 86 - 5 - 1)$$

$$t_{tabel} = 0,025 ; 80$$

$$t_{tabel} = 1,990$$

Tabel 6 temuan keluaran SPSS 26 sebelumnya menunjukkan nilai t hitung lingkungan pengendalian (X1) sebesar 1,990 dan nilai t hitung sebesar 4,766. Pada ambang signifikansi  $0,000 > 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,766 > 1,990$ ) jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa Javasuka Garment PT. Yongjin Meskipun hanya sedikit, lingkungan pengendalian memiliki dampak besar terhadap sistem pengendalian persediaan bahan baku internal Sukabumi. Nilai  $t_{hitung}$  penilaian risiko (X2) sebesar 5,946, meskipun  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Pada ambang signifikansi  $0,000 > 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,946 > 1,990$ ) jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Oleh karena itu, PT. Sistem pengendalian internal Yongjin Javasuka

Garment di Sukabumi untuk persediaan bahan baku sangat terpengaruh oleh penilaian risiko yang tidak lengkap. Ttabel sebesar 1,990 dan nilai thitung untuk aktivitas pengendalian sebesar 3,049. Pada ambang signifikansi  $0,003 > 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,049 > 1,990$ ) jika dibandingkan dengan ttabel. Kondisi ini bermakna bahwa kegiatan pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Informasi komunikasi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,057 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Apabila  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,057 > 1,990$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Kondisi ini bermakna bahwa informasi komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Pemantauan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,988 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Apabila  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,988 > 1,990$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,004 > 0,05$ . Kondisi ini bermakna bahwa penilaian risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.690	.379

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* pengelolaan data dengan SPSS 26 dan diolah kembali 2024

Berdasarkan tabel 7. dari hasil output SPSS 26 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,842. Nilai R Square 0,842 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R Square" yaitu 0,709. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square)  $0,709 = 70,9\%$ . Dengan demikian, sistem pengendalian internal persediaan bahan baku dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan sebesar 70,9%, sedangkan faktor lain seperti efisiensi operasional bisnis, inspeksi internal, dan lain sebagainya. , mempengaruhi sisanya 29,1%.

## Pembahasan

**Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Komunikasi Serta Pemantauan Secara Simultan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**

Sesuai dengan kondisi di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dalam menjaga, melindungi dan mengelola persediaan bahan baku diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat. Sistem pengendalian internal dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukungnya diantaranya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi serta pemantauan yang dirancang oleh manajemen. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vistisa (2018), Prifanda et al., (2020), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023). Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

### **Pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1) Secara Parsial Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**

Sesuai dengan kondisi di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dalam sistem pengendalian internal persediaan bahan baku dari pihak manajemen melakukan penekanan dalam pemeliharaan persediaan, akan tetapi karyawan tidak memperhatikan anjuran dan tidak melaksanakan yang diperintahkan oleh pihak manajemen gudang tersebut. Hal ini sejalan dengan teori COSO Committee Of Sponsoring Organization (2013:4-6), Dewan direksi dan manajemen senior memutuskan perlunya pengendalian internal, termasuk norma perilaku yang diharapkan, dan menetapkan metode, aturan, dan struktur yang menjadi landasan penerapan pengendalian internal di perusahaan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis pertama mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024) menunjukkan bagaimana sistem pengendalian persediaan internal dipemarshall ngaruhi secara signifikan oleh lingkungan pengendalian. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian A.B Setiawan (2020) dan Setiawati (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan internal tidak terpengaruh oleh kajian komponen lingkungan pengendalian.

### **Pengaruh Penilaian Risiko (X2) Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**

Sesuai dengan kondisi di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi pihak manajemen gudang memperhatikan dan mengidentifikasi risiko yang terjadi di dalam gudang, artinya ketika pihak manajemen gudang mampu mencari solusi dan memberi arahan kepada karyawannya untuk menurunkan risiko atau masalah yang terjadi di gudang, maka akan menciptakan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang meningkat lebih baik.

Selain itu, dapat menghindari tindakan kejahatan dan pencurian yang dapat merugikan dan mengganggu jalannya operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori COSO (2013:4) peristiwa atau situasi yang dapat timbul dan berdampak pada pencapaian tujuan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki, (2024) menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

### **Pengaruh Kegiatan Pengendalian (X3) Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**

Sesuai dengan kondisi di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dalam pelaksanaan kegiatan gudang, setiap orang memiliki kewajiban atau tugas yang berbeda untuk berbagai tugas. Pemisahan tugas dilakukan untuk menghindari rangkap tugas atau tanggung jawab seseorang. Apabila ada perangkapan maka akan menghambat dari kegiatan yang sedang dijalankan atau dikerjakan. Selain itu adanya cuti wajib yang bisa digunakan oleh setiap karyawan, tujuan diberikannya cuti wajib agar karyawan terdorong mematuhi prosedur yang telah dibuat. Adanya pengecekan persediaan bahan baku upaya melindungi dari pencurian yang dapat merugikan perusahaan, maka diadakannya kegiatan stock opname setiap 3 bulan sekali oleh pihak yang diluar dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori COSO (2013:5), menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah arahan manajemen untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan yang dilakukan telah ditetapkan. Aktivitas pengendalian dapat membantu manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024) menunjukkan bagaimana sistem pengendalian inventaris internal dipengaruhi secara signifikan oleh tindakan pengendalian.

### **Pengaruh Informasi Komunikasi (X4) Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**

Sesuai dengan kondisi di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan terutama di

gudang karena dapat menginformasikan pemahaman pengendalian dan mengkomunikasikan perihal dokumen dalam persediaan bahan baku yang ada di dalam gudang tersebut. Selain itu, anggota staf setuju bahwa semua data yang berkaitan dengan operasi bisnis, khususnya yang dilakukan di gudang, dicatat, diproses, dan diserahkan kepada pihak yang berwenang. Penggunaan teknologi informasi menjadi alat bantu untuk memproses semua data perusahaan, teknologi yang digunakan PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dalam mengolah datanya khususnya di gudang yaitu dengan menggunakan program pengolah data ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan IFMS (*Integrated Factory Management System*). Selain menggunakan teknologi dalam mengolah data, gudang juga membuat data secara manual seperti mencatatnya dalam buku. Kemudian dalam komunikasi menggunakan pesan elektronik (*E-mail*) dan *Skype*. Hal ini sejalan dengan teori COSO (2013:5) mengklaim bahwa identifikasi pengumpulan dan pertukaran informasi dengan cara dan waktu yang memungkinkan orang untuk memenuhi kewajibannya merupakan informasi dan komunikasi. Informasi penting didistribusikan baik di dalam maupun di luar organisasi melalui komunikasi berdasarkan sumber internal.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis keempat mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023), Mahazaki (2024) menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan internal dipengaruhi secara signifikan oleh komunikasi dan informasi.

### **Pengaruh Pemantauan (X5) Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**

Sesuai dengan kondisi di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi pemantauan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasi perusahaan khususnya dalam pengendalian internal persediaan bahan baku. Ketika pemantauan lemah maka pengendalian internal pun akan lemah dan gunanya pemantauan untuk ditemukan dilapangan, dengan adanya mengevaluasi dari kelemahan dan pengawasan membantu mengurangi tindakan kecurangan dari karyawan gudang itu sendiri. Tindakan pemantauan yang dilakukan di area gudang yaitu adanya kamera CCTV dan security yang memeriksa karyawan pada saat jam masuk maupun jam pulang kerja, akan tetapi ada beberapa kamera CCTV yang tidak berfungsi. Pemeriksaan security yang tidak sesuai dengan prosedur yang masih perlu di evaluasi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan teori COSO (2013:5) mengatakan bahwa untuk memastikan pengendalian berdampak pada prinsip-prinsip komponen, digunakan evaluasi berkelanjutan, penilaian independen, atau gabungan keduanya. Kegiatan yang berkelanjutan untuk

memverifikasi bahwa masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol yang mempengaruhi prinsip-prinsip didalam komponen.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kelima mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulana (2019), Prifanda et al., (2020), A.B Setiawan (2020), Setiawati (2022), Liani et al., (2023), Kuswara (2023), Syafri (2023) menunjukkan bagaimana pemantauan secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi sistem pengendalian inventaris internal. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian Mahazaki (2024) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan internal tidak terpengaruh secara signifikan oleh penelitian komponen pemantauan.

## **5. SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yaitu penilaian risiko berpengaruh secara parsial terhadap PT. Yongjin Javasuka Garment Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku Sukabumi. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima karena tindakan pengendalian mempunyai dampak secara parsial terhadap PT. Yongjin Javasuka Garment Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku Sukabumi. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima karena informasi komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap PT. Yongjin Javasuka Garment Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku Sukabumi.

Pemantauan berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi serta pemantauan berpengaruh secara simultan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_6$ ) dapat diterima.

## **6. SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dianalisis, adapun saran-saran yang dapat diberikan pada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu bagi seluruh karyawan PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi agar dapat memahami tugas dan wewenang masing-masing, sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan

ketentuan yang berlaku demi terciptanya pengendalian internal yang baik di dalam perusahaan. Bagi PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi diharapkan untuk lebih memperhatikan kinerja karyawan dalam melaksanakan sistem pengendalian internal khususnya dalam persediaan bahan baku dan terus melakukan evaluasi berkala atas pengendalian internal serta setiap standar operasional prosedur yang telah ada. Selain itu, evaluasi dilakukan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki terutama dalam pemantauan agar persediaan bahan baku lebih aman. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, agar menambah variabel lain seperti nilai-nilai etika, tanggung jawab yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan serta dapat menambah jumlah sampel maupun populasi untuk peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.B Setiawan, S. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. *Jurnal Akuinida*, 1–26.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. Durham North Carolina.
- Durahman, A. A., Nurwulan, L. L., SE, Ms., AK, C. A., & AK, B. S. S. E. M. (2019). *Pengaruh Audit Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan (Survey Pada PT Pindad (Persero), PT INTI (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero))*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Freddy, R. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. (2013). *Auditing dan lingkung pengendalian internal*. akarta: PT Grasindo.
- Kuswara, A. T. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Pt Trivetsa Lancar Abadi Kabupaten Bandung*. PERPUSTAKAAN.
- Liani, M., Triwidatin, Y., & Setiawan, A. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pengendalian Internal Coso Pada Persediaan Bahan Baku PT. Indolakto Cicurug 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4451–4462.
- Mahazaki, M. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4887–4900.
- Maulana, Y. S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2), 295–308.

Meckling, J. and. (1976). Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta : Salemba Empat.

Prifanda, D., Handoko, T., & Sulistiyono, M. N. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Syafri, A. M. (2023). *Pengaruh pengendalian internal terhadap persediaan barang pada PT DAK dan perkapalan Air Kantung Pangkalpinang tahun 2023*. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik.